

Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif Siswa SMK

Yohanis Buni Lero, Umbu Tagela, Sapto Irawan

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
132015036@student.uksw.edu

Abstract: This study aims to determine the relationship between self-concept and consumptive behavior of SMK students in Salatiga City. Data collection using the Marsh Self-Concept Scale and the Swastha Consumptive Behavior Questionnaire. The results showed that the correlation coefficient between self-concept and consumptive behavior was $r = -0.359$ with a p-value of 0.00 ($0.00 < 0.05$). These results indicate a significant negative relationship between self-concept and consumptive behavior of SMK students. Based on these results, the higher the self-concept, the lower the consumptive behavior or vice versa.

Keywords: Self Concept, Consumptive Behavior, Vocational High School Students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif siswa SMK di Kota Salatiga. Pengumpulan data menggunakan Skala Konsep Diri Marsh dan Kuesioner Perilaku Konsumtif Swastha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara konsep diri dengan perilaku konsumtif adalah $r = -0,359$ dengan p-value 0,00 ($0,00 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif siswa SMK. Berdasarkan hasil tersebut, semakin tinggi konsep diri, semakin rendah perilaku konsumtif atau sebaliknya. Sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata Kunci: Konsep Diri, Perilaku Konsumtif, Siswa SMK

PENDAHULUAN

Kebudayaan selalu berubah seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat juga bergerak menyesuaikan diri dengan mengubah perilaku, pola pikir, hingga cita rasa, keduanya saling mempengaruhi. Oleh karena itu, kondisi masyarakat saat ini, merupakan hasil budaya, yang sebenarnya kontribusi masyarakat itu sendiri. Budaya instan menganggap bahwa bahagia, kesuksesan, kekayaan, dan prestasi dapat diraih semudah membalik telapak tangan (Amriariza, 2009).

Seiring berjalannya waktu tidak dipungkiri seseorang berusaha untuk dapat hidup lebih baik, dengan semakin berkembangnya teknologi itulah yang menyebabkan seseorang berperilaku konsumtif. Menurut Hotpascaman (2010) perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Perilaku konsumtif yang di maksud adalah pola pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan semata. Perilaku konsumtif terjadi dibanyak kalangan terutama kalangan remaja.



Perilaku konsumtif sendiri adalah kegiatan yang dilakukan individu untuk mendapatkan barang atau jasa secara berlebihan tidak mengenal kebutuhan yang sebenarnya dan hanya mengikuti emosionalnya saja.

Konsep diri merupakan sebuah konstruk psikologis yang telah lama menjadi pembahasan dalam ranah ilmu-ilmu sosial (Marsh & Craven, 2008). Marsh (1990), juga menambahkan bahwasanya konsep diri merupakan nilai dari hasil proses pembelajaran yang dilakukan dan dari hasil situasi psikologis yang diterima. Saad (2003) Mengatakan bahwa Konsep diri adalah kesadaran atau pengertian tentang diri sendiri, yang mencakup pandangan tentang dunia, kepuasan tentang kehidupan, dapat menghargai atau menyakiti, diri sendiri, mampu mengevaluasi kemampuan sendiri, dan persepsi mengenai diri sendiri. Subyektivitas manusia selalu membedakan cara pandang sesuatu obyek yang di amati. Demikian pula menyangkut pada permasalahan diri sendiri.

Konsep diri adalah dasar dari terbentuknya suatu perilaku. Siswa dengan konsep diri yang positif mampu menguasai lingkungan dengan baik. Berbeda dengan siswa dengan konsep diri yang negatif, yang kurang mampu menguasai lingkungan dengan baik. Remaja dengan konsep diri positif memiliki kecenderungan tidak mudah terpengaruh untuk berperilaku konsumtif. Remaja dengan konsep diri yang negatif memiliki kecenderungan lebih mudah untuk memiliki perilaku konsumtif agar tidak dipinggirkan oleh temannya.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut. Sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel dan Wallen, 2008).

Sugiyono (2010) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki populasi. Selanjutnya teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI pada jurusan akuntansi, dan perkantoran SMK swasta di Salatiga yang berjumlah 65 orang.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data penyebaran berupa skala konsep diri dan perilaku konsumtif yang kemudian dibagikan dan kemudian diisi oleh subjek penelitian.

HASIL

Berdasarkan pengolahan secara deskriptif antara Konsep diri dan Perilaku Konsumtif, dapat disajikan data seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Klasifikasi	Konsep Diri			Perilaku Konsumtif		
	Skor	f	%	Skor	F	%
Tinggi	222 – 244	14	21,5	221 – 242	12	18,5
Sedang	199 – 221	44	67,7	201 – 220	42	64,6
Rendah	176 – 198	7	10,8	181 – 200	11	16,9
Jumlah		65	100%	Jumlah	65	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas konsep diri siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah 44 siswa atau dengan prosentase 67,7%, sedangkan pada kategori tinggi dengan jumlah 14 siswa (21,5%) dan 7 siswa berada pada kategori rendah dengan prosentase 10,8%. Selanjutnya untuk variabel perilaku konsumtif terdapat 42 siswa (64,6%) berada pada kategori sedang, 12 siswa (18,5%) berada pada kategori tinggi dan 11 siswa berada pada kategori rendah dengan prosentase sebesar 16,9%. Hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada siswa, peneliti menggunakan teknik analisis *kendall tau-b*. Hasil analisis data ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hubungan Antara konsep diri dengan perilaku konsumtif

Parameter	Skor
Correlation Coefficient	-0,359
Sig. (2-tailed)	0,000

Dari pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa ada hubungan negatif yang signifikan konsep diri dengan Perilaku konsumtif dibuktikan dengan $r = -0,359$ dengan koefisien signifikan 0,00 ($0,00 < 0,05$). Berdasarkan penjelasan hasil penelitian diatas, maka Hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif dan signifikan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji statistik dapat dimaknai bahwa hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif memiliki hubungan berbanding terbalik. Dengan kata lain bahwa apabila salah satu variabel mengalami peningkatan maka variabel yang lain mengalami penurunan. Dalam konteks penelitian ini konsep diri memiliki hubungan yang berbanding terbalik, saat konsep diri siswa mengalami peningkatan dan lebih menguat maka perilaku konsumtif yang dimiliki oleh siswa mengalami penurunan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Andari (2004) yang dari hasil penelitiannya mengemukakan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri. Sama halnya dengan penelitian Erli (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja di SMPN 1 Piyungan. Kristanti (2008) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mencari hubungan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada siswi SMU Stella Duce 2 Yogyakarta. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa ada hubungan negative antara konsep diri dengan perilaku konsumtif siswi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Harnani (2004) yang dalam penelitiannya mendapatkan hasil yaitu tidak ada hubungan signifikan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Ronggolawe Semarang.

Dengan berkembangnya jaman maka secara pelan namun pasti akan mengubah pola hidup dan perilaku manusia. Dengan semakin banyaknya tuntutan hidup maka manusia pun berusaha untuk mendapatkan hidup yang lebih baik. Dengan semakin banyak macam produk yang beredar di pasaran, orang yang memiliki kecenderungan untuk membeli banyak barang, yang bukan merupakan kebutuhan primer. Gaya hidup seseorang turut memicu untuk orang memiliki perilaku konsumtif. Bukan hanya barang yang bersifat primer, tetapi banyak ditemui bahwa orang membelanjakan banyak uangnya demi memenuhi gaya hidupnya. Banyak orang bersaing antara satu dengan yang lain dalam hal membeli barang yang sebenarnya kurang atau bahkan tidak mereka butuhkan. Peran dari diri sendiri sangat perlu untuk dapat mengendalikan perilaku konsumtif ini. Disinilah seseorang perlu memiliki konsep diri yang positif supaya tidak terjerumus akan perilaku konsumtif tersebut.

Perilaku konsumtif akan menentukan proses pengambilan keputusan dalam pembelian mereka. Perilaku konsumtif terjadi karena remaja belum sepenuhnya memahami prioritas kebutuhannya, disamping belum mengenal secara mendalam akan konsep diri yang sebenarnya. Bila remaja mampu menerima keadaan dirinya dengan kelemahan dan kelebihanannya, maka dapat menerima orang lain, tidak perlu merasa tidak percaya diri sehingga merasa tidak berharga dalam hidup ini (Calhoun, 1995).

Perilaku konsumtif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor konsep diri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Kotler (2006) menjelaskan bahwa faktor-faktor lain tersebut antara lain yaitu faktor eksternal (kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial, keluarga, besarnya uang saku) dan faktor internal (motivasi, pengamatan dan belajar, kepribadian dan konsep diri, keadaan ekonomi, dan gaya hidup).

Perilaku konsumtif salah satunya dipengaruhi oleh konsep diri, yang berarti perilaku konsumtif mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan konsep diri seseorang. Remaja suka

mencoba-coba sesuatu yang baru, remaja juga akan berusaha melakukan berbagai cara untuk menjaga atau memperbaiki apa yang menurut mereka kurang menarik, sehingga membuat remaja untuk berperilaku konsumtif dan tidak lagi hidup dalam kesederhanaan. Wardhani (2009), mengatakan bahwa perilaku konsumtif salah satunya dipengaruhi oleh konsep diri, yang berarti perilaku konsumtif mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan konsep diri seseorang. Remaja suka mencoba-coba sesuatu yang baru, remaja juga akan berusaha melakukan berbagai cara untuk menjaga atau memperbaiki apa yang menurut mereka kurang menarik, sehingga membuat remaja untuk berperilaku konsumtif dan tidak lagi hidup dalam kesederhanaan. Factor kematangan seorang siswa, kecakapan dalam memilih teman bergaul dapat membentengi dirinya untuk tidak terjerumus dalam berperilaku konsumtif. Dengan penerimaan diri secara penuh, memandang dirinya secara positif dapat membentuk seorang siswa untuk dapat memiliki konsep diri yang positif. Dengan memiliki konsep diri yang positif maka bukanlah keniscayaan untuk seseorang dapat menghindari dari perilaku konsumtif yang tentunya akan merugikan dan membebani siswa tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai hubungan konsep diri dengan perilaku konsumtif siswa SMK di Salatiga. Berdasarkan uji korelasi dengan menggunakan teknik analisis kendall tau-b, diperoleh hasil yaitu ada hubungan negatif dan signifikan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif siswa. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Konsep diri maka perilaku konsumtif akan mengalami penurunan, atau sebaliknya saat perilaku konsumtif mengalami peningkatan maka terjadi penurunan pada konsep diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriarriza, M. (2009). *Perilaku Konsumtif*, Sebuah Renungan Budaya. Retrieved From http://citizennews.suaramerdeka.com/?option=com_content&task=view&d=855
- Andari, Y. R. (2004). *Minat Membeli Produk Kosmetik Pemutih Wajah ditinjau dari Status Sosial Ekonomi dan Jenis Kelamin*. Semarang : Skripsi. Fakultas Psikologi Unika.
- Calhoun, J.F & Acocella, J.R. (1995). *Psychology Of Adjustment and Human Relationship*, Edisi III. New York : Mc GrawHill.
- Fraenkel, J.R & Wellen, N.E. 2008. *How to Design and Evaluate research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Harnani, T. (2005). *Hubungan antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI SMA Ronggolawe Semarang*. Salatiga : Skripsi. FKIP UKSW http://citizennews.suaramerdeka.com/?option=com_content&task=view&id=855 (28/5/18)
- Kotler, P. & Keller, K.L. (2006) *Marketing Management, 12th Edition/ International Edition*. New Jersey : Prentice Hall.
- Kristanti, Natalia. 2008. *Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswi SMU Stella Duce 2 Yogyakarta*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Retrieved From <https://repository.usd.ac.id/1759/2/029114139.pdf>
-

- Marsh, H.W. (1993). *Abstract From Self-Concept and Related Research 1982*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saad, Hasballa.M. (2003). *Perkelahian Pelajar Potret siswa SMU di DKI Jakarta*. Yogyakarta: Galang Press.
- Swastha. (2002). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : Liberty.
- Wardhani, M. D. (2009). *Hubungan Antara Konformitas dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.